

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Penanian Tojolo* sebagai Ekspresi Ratapan yang Dimaknai dalam Terang

Iman Kristen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Penanian Tojolo* merupakan tradisi ratapan masyarakat Toraja yang tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya dalam prosesi kedukaan, tetapi juga telah mengalami pemaknaan baru dalam kehidupan umat Kristen di Gandangbatu Sillanan. Ratapan yang diekspresikan melalui syair-syair *Penanian Tojolo* menjadi media bagi keluarga untuk mengungkapkan kesedihan secara jujur, memperoleh penghiburan melalui kebersamaan komunitas, serta mengarahkan hati kepada Allah sebagai sumber pengharapan. Dengan demikian, *Penanian Tojolo* dipahami bukan sebagai praktik budaya yang bertentangan dengan iman Kristen, melainkan sebagai bentuk ekspresi ratapan yang dimaknai kembali berdasarkan nilai-nilai Alkitab.

2. *Penanian Tojolo* Memiliki Relevansi dengan Konsep Ratapan dalam Alkitab

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat keselarasan antara *Penanian Tojolo* dan konsep ratapan dalam Alkitab. Keselarasan tersebut tidak terletak pada bentuk budaya maupun syair yang digunakan, tetapi

pada fungsi teologisnya. Baik dalam Mazmur Ratapan, Kitab Ratapan, pengalaman Ayub, maupun ratapan Yesus Kristus di kayu salib, ratapan dipahami sebagai ungkapan iman yang lahir dari pengalaman penderitaan dan bergerak menuju pengharapan kepada Allah. Pola yang sama juga ditemukan dalam *Penanian Tojolo* sehingga tradisi ini dapat dipahami sebagai bentuk ratapan kontekstual yang membantu umat menghayati penyertaan Allah di tengah pengalaman kehilangan.

3. *Penanian Tojolo* Berkontribusi terhadap Pengembangan Teologi Ratapan Kontekstual dan Pelayanan Pastoral Gereja

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa *Penanian Tojolo* mengandung proses spiritual yang bergerak dari ratapan menuju kontemplasi, penyerahan diri, dan pengharapan kepada Allah. Proses tersebut melahirkan suatu konstruksi Teologi Ratapan Kontekstual yang memperlihatkan bahwa budaya lokal dapat menjadi ruang berlangsungnya refleksi teologis apabila dimaknai secara kritis berdasarkan Firman Tuhan. Oleh karena itu, *Penanian Tojolo* memberikan kontribusi bagi pengembangan Teologi Sistematis, khususnya dalam memahami ratapan sebagai bagian dari perjalanan iman, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pelayanan pastoral Gereja Toraja yang lebih kontekstual dalam mendampingi jemaat yang mengalami dukacita.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teologis

Penelitian ini menegaskan bahwa budaya lokal dapat menjadi ruang berlangsungnya refleksi teologis apabila dimaknai secara kritis berdasarkan kesaksian Alkitab. *Penanian Tojolo* memperlihatkan bahwa ratapan bukanlah bentuk kelemahan iman, melainkan bagian dari perjalanan spiritual yang mengantar umat kepada pengharapan di dalam Allah. Temuan ini memperkaya kajian Teologi Sistematika mengenai hubungan antara budaya, penderitaan, dan karya Allah dalam kehidupan umat.

2. Implikasi Pastoral

Bagi Gereja Toraja, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menghadirkan pelayanan pastoral yang memberikan ruang bagi jemaat untuk mengekspresikan dukacita secara jujur. Gereja tidak hanya dipanggil untuk menyampaikan penghiburan melalui pemberitaan Firman, tetapi juga membangun komunitas yang hadir, mendengarkan, dan mendampingi keluarga yang sedang mengalami kehilangan. *Penanian Tojolo* dapat dipahami sebagai salah satu media pastoral kontekstual yang membantu jemaat mengalami kasih dan penyertaan Allah melalui kebersamaan dalam komunitas iman.

3. Implikasi Sosial-Budaya

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal tidak harus dipahami sebagai upaya mempertahankan seluruh unsur tradisi tanpa kritik, melainkan sebagai proses memelihara nilai-nilai budaya yang sejalan dengan iman Kristen. Oleh karena itu, gereja dan masyarakat perlu terus membangun dialog yang konstruktif agar budaya lokal tetap menjadi bagian dari identitas masyarakat sekaligus menjadi sarana pewartaan Injil yang relevan dalam konteks kehidupan masa kini.

C. Saran

1. Bagi Gereja Toraja

Gereja Toraja diharapkan terus mengembangkan pelayanan pastoral kedukaan yang memperhatikan konteks budaya jemaat. Nilai-nilai positif dalam *Penanian Tojolo* dapat dimanfaatkan sebagai media pendampingan pastoral selama tetap berlandaskan pada ajaran Firman Tuhan sehingga tradisi budaya menjadi sarana yang memperkuat iman umat.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat Gandangbatu Sillanan diharapkan tetap melestarikan *Penanian Tojolo* sebagai bagian dari warisan budaya Toraja dengan terus melakukan pemaknaan yang sesuai dengan nilai-nilai kekristenan.

Pelestarian budaya hendaknya tidak hanya berorientasi pada mempertahankan tradisi, tetapi juga menjadikannya sebagai media pendidikan iman bagi generasi muda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian Teologi Sistematika mengenai *Penanian Tojolo* dalam konteks Gereja Toraja di Gandangbatu Sillanan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dari perspektif lain, seperti Teologi Pastoral, Liturgika, Antropologi Teologi, atau Studi Biblika, sehingga diperoleh pemahaman yang semakin komprehensif mengenai relasi antara budaya lokal dan kehidupan iman gereja.

